



Versi online tersedia di : <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/index>

**JURNAL HARMONI NUSA BANGSA**

**Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta**

ISSN 3032-3770 (Online)

# Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Tunanetra

**Fitriani Harum Sari<sup>1</sup>, Endang Prastini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

## JALUR PENGIRIMAN

Diterima : 25 April 2024  
Revisi Akhir : 27 April 2024  
Tersedia secara online : 30 April 2024

## KATA KUNCI

Strategi Belajar; Motivasi Belajar; Peserta Didik Tunanetra

## KORESPONDENSI

Telepon : 083891020069  
E-mai l: [fitria.mumtaz@gmail.com](mailto:fitria.mumtaz@gmail.com)

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra di kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu (SKhIT) Yarfin Kota Tangerang Selatan dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas X Sekolah Khusus Islam Terpadu (SKhIT) Yarfin Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra, yang kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian sesuai dengan jenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas X di SKhIT Yarfin Kota Tangerang Selatan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta memberikan apresiasi atau penghargaan berupa nilai ekstra kepada peserta didik yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Mengingat proses pembelajaran bagi peserta didik tunanetra sangat memerlukan strategi khusus dan metode yang sesuai agar materi pelajaran mudah dipahami dan peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar maka antara metode pembelajaran dan motivasi saling berkaitan.

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah telah mengatur tentang hak warga negara untuk mendapatkan kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu termasuk juga kalangan tunanetra. Oleh karena itu, setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam memperoleh pendidikan memang diperlukan lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus seperti Sekolah Khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB) yang bisa ditempuh anak tunanetra. Sekolah Khusus atau Sekolah luar biasa memiliki misi untuk turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka lembaga Pendidikan perlu mempersiapkan pendidik/guru yang kompeten.

Sebagai pendidik/guru harus memiliki kepekaan serta paham terhadap kondisi peserta didiknya. Guru juga harus mampu berinovasi dalam menerapkan metode pengajarannya, sehingga membangkitkan motivasi peserta didiknya. Selain itu guru harus selalu memotivasi peserta didiknya agar lebih aktif belajar dalam kelas sehingga mereka mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Khusus Islam Terpadu (SkhIT) Yarfin Tangerang Selatan. Peserta didik di SkhIT merupakan penyandang tunanetra. Siswa di SkhIT memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah terhadap salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk jenjang SMA.

Motivasi belajar peserta didik tunanetra di SkhIT pada mata Pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik tunanetra khususnya mereka yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas mendapatkan nilai rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor yang menyebabkan rendahnya hasil prestasi belajar peserta didik tunanetra pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang di antaranya disebabkan rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendukung kesungguhan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Peserta didik tunanetra kelas X di SKhIT Yarfin Kota Tangerang Selatan dalam proses pembelajaran sebagian besar menggunakan buku Braille dan hanya sedikit yang menggunakan perangkat teknologi berupa computer bicara. Kondisi ini memiliki pengaruh terhadap perbedaan tingkat kemampuan peserta didik tunanetra dalam memahami materi pelajaran.

Peserta didik tunanetra di SkhIT Yarfin memiliki keberagaman dalam kemampuan pengetahuan yang dipengaruhi dari berbagai faktor. Faktor internal biasanya individu tersebut memiliki dorongan untuk mengubah dirinya untuk menjadi seorang yang berpengetahuan muncul dari minat dalam dirinya dan kondisi psikologisnya. Sedangkan, faktor eksternal biasanya dipengaruhi dari luar individu tersebut seperti lingkungan sekolah, guru, keluarga, dan sosial.

Strategi guru merupakan salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik di SkhIT Yarfin dalam belajar, meskipun dalam diri siswa sudah memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar namun tidak didukung dengan strategi yang tepat maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kondisi ini sebagaimana yang terjadi pada peserta didik tunanetra kelas X di SkhIT Yarfin memiliki kendala berupa keterbatasan media dan sumber belajar yang memadai, dan strategi guru yang belum sepenuhnya dikuasai guru PPKn. Hal ini berpengaruh terhadap nilai yang dicapai oleh peserta didik tunanetra di SkhIT, nilai pada mata pelajaran PPKn peserta didik tunanetra kelas X di SKhIT Yarfin Kota Tangerang Selatan dijumpai masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Permasalahan yang kerap terjadi peserta didik tunanetra di SkhIT, sangat mengandalkan indra pendengaran untuk memahami materi yang disampaikan cenderung sulit dipahami karena dimungkinkan guru hanya sekedar membacakan buku materi secara tekstual saja di mana hal ini menyebabkan mereka mudah bosan, mudah mengantuk, dan tidak fokus. Di samping itu peserta

didik tunanetra juga memiliki kesulitan dalam mengakses informasi lebih luas terkait sumber materi yang dipelajari, hal ini dikarenakan tidak semua media informasi mampu dijangkau dengan perangkat teknologi.

Kondisi tersebut begitu penting guru menciptakan strategi untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya dengan metode-metode pengajaran yang membuat menarik perhatian para peserta didiknya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Sanchita Bhattacharya (2021) terhadap peserta didik kelas X di MA Hikmatul Amanah menunjukkan bahwa guru masih kurang memiliki strategi mengajar atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki dampak terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu (SKhIT) Yarfin Kota Tangerang Selatan.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya. Sumber data primer yang digunakan yaitu narasumber wawancara secara langsung kepada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Peserta didik tunanetra kelas X di SKhIT Yarfin Kota Tangerang Selatan. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui sumber-sumber yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan foto-foto. Teknik Pengumpulan Data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pengolahan analisis data hasil penelitian dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan pemahaman penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra Kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu (SKhIT) Yarfin Kota Tangerang Selatan. Peserta didik tunanetra yang bertipe auditori lebih memahami materi melalui kemampuan mendengar. Peserta didik tunanetra adalah seseorang yang mengalami gangguan fungsi penglihatan sedemikian rupa sehingga indera penglihatannya tidak dapat berfungsi dan dalam proses Pendidikan diperlukan pelayanan khusus.

Sebagaimana kondisi seluruh peserta didik kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu Yarfin yang merupakan penyandang tunanetra, mereka banyak memanfaatkan media audio untuk belajar seperti laptop dan gawai yang menggunakan aplikasi pembaca layar serta *Music Box* untuk mendengar buku audio maka diperlukan strategi khusus dalam pembelajaran yang diterapkan agar dapat diterima dengan baik oleh mereka.

Hal ini yang mempengaruhi strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengajar di kelas. Guru dituntut menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar bisa diterima oleh peserta didik dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra di Sekolah Khusus Islam Terpadu Yarfin Kota Tangerang Selatan menggunakan beberapa strategi, pertama yaitu pada penerapan strategi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan tetap menyesuaikan kebutuhan

peserta didik juga mengoptimalkan sisa indera lainnya yang masih berfungsi seperti pendengaran, peraba, maupun pengecap agar tetap bisa mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra beliau menerapkan beberapa strategi yang di antaranya menggunakan berbagai metode pembelajaran. Sebagaimana strategi ini selaras dengan yang diungkapkan Sutikno (2021: 53-55) bahwa variasi yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah variasi metode. Metode pembelajaran tersebut salah satunya metode ekspositori di mana guru menjelaskan secara lisan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan menekankan kepada mereka untuk mencatat materi yang disampaikan, kemudian guru juga memberi kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya jawab.

Menurut Sanjaya (2011) strategi ekspositori ialah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru. Strategi ekspositori ini memang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik tunanetra di kelas X yang sebagian dari peserta didiknya tidak memiliki media belajar seperti laptop dan sumber belajar seperti buku materi elektronik maupun Braille sehingga hanya mengandalkan penjelasan guru yang kemudian dicatat dengan tulisan Braille.

Selain menerapkan metode yang bervariasi tersebut, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menerapkan strategi pemberian apresiasi berupa penambahan nilai kepada peserta didik yang aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra. Dari strategi ini peserta didik menjadi semakin antusias untuk bertanya dan berdiskusi. Karena adanya penambahan nilai tersebut mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga strategi tersebut relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Sutikno (2021) bahwa mereka akan termotivasi dalam belajar karena menginginkan nilai terbaik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra Kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu (SKhIT) Yarfin Kota Tangerang Selatan. Sebagaimana tumbuhnya motivasi peserta didik tunanetra dalam belajar juga dipengaruhi berbagai faktor baik yang bersifat intrinsik (dalam diri peserta didik) maupun ekstrinsik (luar diri peserta didik). Adapun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu Yarfin Kota Tangerang Selatan yaitu lingkungan teman sekelas sebagaimana yang diungkapkan peserta didik tunanetra kelas X saat wawancara, mereka akan terpengaruh apabila teman di kelasnya interaktif dalam bertanya dan berdiskusi. Pengaruh dari lingkungan teman-temannya yang aktif memacu motivasi mereka untuk berani berbicara dan tidak takut salah.

Faktor-faktor ekstrinsik yang mendukung motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu Yarfin Kota Tangerang Selatan selaras dengan teori yang diungkapkan Jamarah menurutnya motivasi belajar ekstrinsik merupakan motif yang aktif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Lestari, 2020: 6). Sedangkan, faktor intrinsik yang mendukung motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu Yarfin Kota Tangerang Selatan yaitu tingginya minat belajar peserta didik tunanetra. Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta didik tunanetra kelas X di Sekolah Khusus Islam Terpadu Yarfin Kota Tangerang Selatan, mereka menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting. Faktor adanya kesadaran peserta didik tunanetra untuk berkeinginan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan faktor intrinsik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sardiman (2018: 89-90) bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan bertujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, serta ahli dalam bidang tertentu.

## **DISKUSI**

Ketidakterediaan buku Braille maupun buku elektronik bagi peserta didik yang tidak menggunakan laptop juga menjadi faktor penghambat motivasi belajar karena mereka tidak begitu mudah memahami materi yang dijelaskan guru, sedangkan durasi jam pembelajaran hanya 2 jam dalam seminggu. Kemudian penggunaan media video oleh guru dalam menyampaikan materi dengan minimnya penjelasan guru juga menjadi penghambat motivasi belajar. Metode yang demikian mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan mengantuk di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode guru tidak hanya menjadi faktor pendukung motivasi belajar namun juga dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar dikarenakan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang heterogen, baik dari aspek kemampuan maupun ketersediaan fasilitas media belajar.

Maka dari itu, guru dituntut meningkatkan kualitas mengajarnya agar tujuan pembelajaran berjalan semakin efektif terkhusus pada peserta didik tunanetra yang membutuhkan layanan khusus, guru perlu melakukan berbagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra dengan memperdalam metode belajar yang tidak hanya dengan metode ekspositori, ada metode pembelajaran koperatif atau pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan bagi peserta didik yang heterogen baik dari segi kemampuan intelektual, ketersediaan sumber ajar, kemampuan mengakses media pembelajaran dan sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas X di SKhIT Yarfin Kota Tangerang Selatan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Serta, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung motivasi lebih didominasi faktor internal karena masih tingginya minat belajar peserta didik tunanetra, sedangkan faktor penghambat motivasi lebih dipengaruhi faktor eksternal dikarenakan peserta didik tunanetra kelas X di SKhIT Yarfin memiliki keterbatasan pada media belajar maupun sumber belajar. Untuk itu guru dalam membuat strategi dituntut harus dapat lebih peka dengan kondisi peserta didik tunanetra dan mengevaluasi diri terkait hal yang harus diperbaiki seperti dalam penentuan metode dan media pengajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta selalu mencoba berinovasi dalam menciptakan metode pengajaran serta memanfaatkan berbagai media yang bisa diakses peserta didik tunanetra agar tujuan pembelajaran berjalan dengan efektif. Serta, meningkatkan wawasan guru tentang strategi pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sehingga guru mampu menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan terutama pada peserta didik tunanetra.

## **REFERENSI**

- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, M Sodry. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). *Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation*. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>